KUMPULAN
PUISI
Adinda, dkk

KUMPULAN
PUISI
Adinda, dkk

Cover

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita sehingga kita bisa membuat kumpulan puisi ini.

Sholawat dan salam selalu kita curahkan sehingga kita masih bisa menikmati nikmat sehat, nikmat iman, dan nikmat yang lainnya.

PROLOG

Disini kami membuat kumpulan puisi yang bertemakan cinta. Cinta bukan hanya tantang hati yang satu dengan hati yang lainnya. Bukan hanya tentang sepasang kekasih juga. Tapi, cinta bisa diwujudkan dengan hal yang lainnya, seperti cinta tanah air Indonesia.

Seperti puisi yang akan kami sampaikan saat ini, bukan hanya cinta sesama manusia, tetapi juga cinta tanah air.

Puisi yang akan kami sampaikan berisi tentang perasaan emosional yang kita alami, karena puisi itu sendiri bisa digunakan

sebagai perantara seseorang untuk menumpahkan segala curahan hatinya.

Puisi-puisi ini juga ditunjukan kepada para pembaca dan kami berharap para pembaca bisa masuk dan merasakan sendiri tentang puisi yang telah kami buat itu.

Daftar isi

1. Sajak Untuk Dia

Mentari pagi menyinari langkahmu

Hembusan angin turut meniupkan suraimu

Kicauan burung merekahkan senyumanmu

Klakson yang bersahutan turut melengkapi harimu

Kau yang rupawan

Kau yang membuatku terkesan

Kau yang membuatku merasakan kebahagiaan

Kau yang membuatku merasakan indahnya percintaan

Tetaplah tersenyum senang

Agar semesta tidak meremang

Tetaplah memunculkan rona di pipimu

Agar aku kembali
termangu

2. Malam

Sang rembulan menunjukkan jati diri

Juga langit yang telah disinari

Sebagai tanda dari penghujung hari

Juga sebuah cerita yang harus kita akhiri

Tidak ada satupun yang pasti

Begitu pula dengan hati

Meskipun telah berulang kali tertusuk belati

Namun tetap memutuskan untuk menanti

Mengingat segala hal kecil darinya

Betapa menawan senyumnya

Juga khas dari suaranya

Serta angin yang turut berhembus saat ia mengambil langkahnya

Dibalik semua hal itu

Aku tahu kalau hatimu masih keras layaknya batu

Aku tahu kau masih belum membuka pintu

Pintu yang membuat kita menyatu

Yang dapat kulakukan hanyalah menunggumu

Untuk bertemu

Untuk menyadari kehadiranku dalam hidupmu

Dan menerimaku untuk menyayangimu

3. Tanah Air

Sang merah putih berkibar di angkasa

Burung-burung mengepakkan sayapnya

Ku berdiri di bawah lindungan pohon kelapa

Menatap merah putih berhiaskan lembayung jingga

Jika bisa diutarakan dalam kata

Jika bisa ditatap oleh mata

Jika hembusan bisa diserap telinga

Ku ingin menyatakan cinta

Oh, negeri ku...

Ibu pertiwi ku

Tanah air ku

Tempat naungan ku

Kau wujud dari sebuah perjuangan

Yang susah payah dilakukan

Agar semua dapat berjalan dengan aman

Juga terasa nyaman

Oh negeriku...

Siang malam kami bernaung dalam dekapanmu

Susah senang kami berada dalam senar penyatu

Yang dibangun untuk menyatu

Juga menyatu untuk bersatu

Demi dirimu

Wahai negeriku.

4. Untitled

Untaian kata yang telah ku susun rapi

Telah terbakar oleh api

Hancur lebur karena emosi

Perasaan yang amat besar hingga tak terdeskripsi

Perasaan yang telah tumbuh

Harus ku relakan untuk runtuh

Guncangan dalam hati membuatku terjatuh

Air mata pun turut meluruh

Melihatnya pergi

Dengan sang tambatan hati

Tanpa ada niatan untuk kembali

Menyisakan setitik kecil serpihan hati

Rela..

Mudah diucapkan

Tidak mudah dilakukan

Yang harus terwujud dalam perbuatan

Bukan hanya sebatas lisan

5. Dendam kesumat

Andai aku bisa kembali ke masa lalu

Takan kubiarkan hobiku kusiasiakan

Karna dia yg akn membuka mata hatiku

untuk melihat dunia

Andai dahuluku tahu apa hobiku

Akan ku baca semua buku yang ada di perpustakaan

Agar aku bisa melihat dunia

Dan menjadi harapan orang tua

tapi sangat disanyangkan

Kusia siakan hobiku

dengan membaca buku yg tidak berguna

Sampai aku terjerumus kedalammnya

Aku dendam aku dendam dendam kesumatku pada kebodohanku

Yang tidak memanfaatkan masa mudaku

Takan kubiarkan anak keturunanku

Menjadi seperti tak bodohku

6. Polusi

Ramainya kota jakarta

Diwarnai bermacam macam kendaraan

Asap mobil membuat pandangaku kabur

Sampi hariku terasa lelah

Langit jakarta semakin gelap

Asap pabrik meeajakalela)

Limbah limbah bersereakan

Membuat jakarta semakim kumuh (berantakan)

Polusi dimana mana

Membuat permafasanku tergangu

Kepada siapa aku mengadu ?

Wahai pejabat yang berkuasa

7. Masalah

Kulihat lihat sekeliling rumahku

Kulihat sinar matahari diatap rumahku

Kumerenung setiap waktu

Ku takut kapan hujan turun

Kualihkan perhatianku

Kupandangi saudara saudaraku

Apakah bisa mereka sepertiku

Yang telah duduk dibangku sma

Kuperhatikan senyum orangtuaku

Senyuman yang dipaksakan

Kutahu orangtuaku banyak masalah

Tetapi disembunyikan dari anak-anaknya

8. Matahari

kamu ibarat matahari

datang untuk menyinari hariku

lalu pergi tanpa meninggalkan sinarmu

kamu terus menerus datang kepadaku

namun juga terus menerus hilang dari pandanganku

di saat kamu menghilang

datanglah bulan yang bercahaya

bulan bisa menggantikanmu walau sesaat

bulan tidak menimbulkan rasa sakit jika ditatap

tidak seperti matahari yang silau

aku percaya

bahwa sang matahari tak akan pergi jauh

tapi, saat dia pergi

kemanakah perginya?

tentu saja menyinari yang lainnya

namun aku lupa satu hal

bulan bersinar

karena pantulan cahaya darimu

matahari yang berjasa, bukan bulan

kamu yang berjasa, bukan dia

kamu menjadi dirimu sendiri

bukan cerminan dari siapa pun

kamu kuat, kamu tegar

jika kamu pergi untuk selamanya dan tak kembali

siapa yang akan menjadi cahayaku?

cahaya bulan,

dan cahaya makhluk lainnya.

cahayaku,

adalah kamu.

kamu,

adalah matahariku

9. Indonesia

dari sabang sampai merauke

keelokanmu tak akan pernah terputus

selalu terukir dalam hatiku

selalu terlukis dalam benakku

indonesiaku nan kaya

bermacam-macam kebudayaanmu

beragam pula adat istiadatmu

namun, tetap satu dalam bhineka tunggal ika

indonesiaku nan elok

negeriku nan subur

batik menjadi ciri khasmu

keindahan laut menjadi daya tarikmu

walaupun tanah ini pernah terjajah

kesatuan dan persatuan dapat mengalahkannya

nyawaku, rela kukorbankan untukmu

untukmu tanah airku, tanah air indonesia

10. Sahabat ku

sahabat

kala hidupku terasa hampa

kau hadir dengan sejuta tawa

kala hidupku terasa sunyi

kau hadir dengan membawa kegembiraan

walau banyak perbedaan antara kita

selalu ada kesamaan yang menyatukan

oh sahabat ku

aku sangat menyayangimu

telah banyak waktu yang kita lewatkan

dengan gemelitik kebahagiaan

tawaku untukmu

sedih ku untukmu

11. Dia

Setiap hari

Setiap detiknya

Aku memikirkan dia

Entah mengapa itu terjadi padaku

Saat mata kami bertatapan

Jantung ini berdegup kencang

Tidak terkendalikan

Seolah ingin keluar dari tempatnya

Senyumannya

Tawanya

Membuatku candu

Ingin rasa melihatnya setiap saat

Dia adalah bintangku

Yang pancarannya membawa ketenangan

Tuhan...

Mengapa kau menciptakannya begitu indah

Ungkapan hatiku

tentang hati yang patah

patah karena terlalu cinta

sehingga menimbulkan benci

kini ku tersadar

bukan 'aku' yang ada dihatimu

namun 'dia' yang ada di hatimu

dihatimu yang dalam

apakah ada tempat untukku dihatimu?

aku salah menganggapmu yang terbaik

karena yang terbaik tak akan pergi

tetapi, kamu telah memilih 'dia'

aku lebih dulu mengenalmu

namun dia lebih dulu menaklukan hatimu,

aku lebih dulu menyukaimu

namun kau tetap memilih dia

12. Cinta

Dirimu membuat ku jatuh

Jatuh sejatuh jatuhnya

Namun, aku merasa bahagia

Karena jatuhku hanya padamu

Terkadang aku menyesal

Namun semua ini sangat berarti

Kenangan menyimpan rindu

Bahagia bercampur haru

Karenamu aku mengerti

Bagaimana rasanya saling menjaga

Rasanya saling berbagi

Semua itu kau ajarkan kepadaku

Terima kasih, cinta

13. Dalam Diam

Dalam diam ada rindu yang penuh.

There was love in the silence.

Even now after all of these years.

You're the light in my darkness.

Dalam diam ada rindu yang utuh.

Kita bisa melihat sekat antara niat hati dan realita yang tak pernah bersahabat.

Kita mampu menciptakan ruang. Hati meregang. Mampu berpikir tanpa kekang.

Hati bicara walau lidah tak merangkai kata. Menelanjangi yang fana agar jadi nyata.

Dalam diam selalu ada rindu yang penuh dan utuh...

14. Lahan yang hilang

Melihat pemandangan disebuah desa

Dengan hijaunya tumbuhan yang membuat mata merasa nyaman

Alangkah indahnya pemandanagn ini

Tak seperti penghuni yang ku pandang

Kulihat seorang petani yang tua nan lusuh

Seperti menanggung beban yg tiada tara

Tak kusangka pemandangan yg indah ini akan berubah

Sebentar lagi akan berdiri bangunan yg tak berguna

Wahai penguasa daerah

Tunaikan janji setiamu pada negara

Janganlah engkau ingkari janjimu

Untuk mengapdi pada negara

Wahai penguasa yang tidak amanah

Jangan kau menghambur-hamburkan uang negara

Perhatikan rakyat yang menjadi amanahmu

Jangan jadi pengembala yang zholim

15. Budak melahirkan majikan

Keringat dan darah dikeluarkan sang ibu

Untum mempertaruhkan nyawa si kecil

Dirawatnya di kecil hingga dewasa

Tuk dijadikan anak yang berguna

Setela dewasa si anak sibuk bekerja

Melupakan waktu dan kewajiban sbgi seorang ank

Memikirkan urusan dunia yang

Hingga melipakan orang tua

Dengan sanagat sedih org tua mendoakan anaknya

Agar dapat perhatain dari seorang anak

Bukan menjadi budak di kediamannya

Ibarat aku seorang budak yang melahirkan majikan

16. Mununggu jawaban tuhan

Setela Aku beribadah

Aku selalu duduk di atas karpet

Mengangkat kedua telapak tanganku

Seakan aku sedang meminta

Memang aku sedang meminta

Meminta perubahan hidup

Dan seakan akan

Aku menunggu jawaban tuhan

Hari demi hari

Perubahan hidupku sedikit berubah

Berubah sedikit demi sedikit

Hingga menjadi bukit

17. Kecerobohanku

Aku dan tanganku yang usil

Aku dan sifatku yang kurang baik

Yang setiap hari mereka membicarakanku

Membicarakan tentang kebutukanku

Maaf bila aku bersalah

Aku yang selalu menghilakan barang barang

Aku yang selalu memecahkan barang barang

Aku yang selalu berbuat salah

Sebenarnya bukan aku yang salah

Tetapi pikiranku yang salah

Yang salah akan kecerobohanku

Yang membuatlu sengsara

18. Rindu dengan Seseorang

Semua yang ku kira Indah

Menjadi kelabu gelap gulita

Bayanganmu selalu ada

Selalu...

Ada di dalam pikiranku

Kau yang telah mengisi hariku dulu

Selalu bersamaku....

Akan tetapi kau tidak berada di sisiku lagi

Hanya kesepian yang ada di dalam hidupku

Hari yang ku lalui sekarang terasa hampa

Dan baru ku sadari datangnya rasa rindu ini

Rindu yang tela lama...

19. Perempuan Angin

Engkau yang paling mahir menciptakan ombak di laut hatiku,

malam ini aku sedang belajar mematikan kehendak

dan memanjangkan kembali lipatan jarak,

sebab dekatmu kawah itu selalu bergolak, menanti saat meledak.

Rindu, sedang disimpan rapi di saku.

Engkau yang akan mengambilnya jika bertemu, tentu.

Perempuan itu gusar, tergesa

menyumpalkan kenangan yang rompal

dalam sebait puisi di jejaring sosial

Lelaki langit menjadi alamat paling lekat di ingatan

ketika lagu-lagu lama mengalun dari piringan hitam di ruang baca

Sesekali tangan mengibas, meraup uap kopi dan sisa ambung parfum di udara

-wakatu selalu tiada, janji adalah kemusykilan-

Betapa ingin ia berhenti menjadi

20. Kasih Ibu

Kutatap wajahmu...

Kuraba senyummu

Kupegang erat pelukmu

Walau engkau telah renta

Kakimu tertatih

Namun jiwamu sllu segar

Kasihmu abadi

Menyemaikan bnih rindu

Menumbuhkan cinta

Membuahkan keindahan

Terimakasih ibu

21. Sajak Cinta

cintaku kepadamu belum pernah ada contohnya

cinta romeo kepada juliet si majnun qais kepada laila

belum apa-apa

temu pisah kita lebih bermakna

dibandingkan temu-pisah Yusuf dan Zulaikha

rindu-dendam kita melebihi rindu-dendam Adam

dan Hawa

aku adalah ombak samuderamu

yang lari datang bagimu

hujan yang berkilat dan berguruh mendungmu

aku adalah wangi bungamu

luka berdarah-darah durimu

semilir bagai badai anginmu

aku adalah kicau burungmu

kabut puncak gunungmu

tuah tenungmu

aku adalah titik-titik hurufmu

kata-kata maknamu

aku adalah sinar silau panasmu

dan baying-bayang hangat mentarimu

bumi pasrah langitmu

aku adalah jasad ruhmu

fayakun kunmu

aku adalah a-k-u

k-a-u

mu

22. Denganmu Teman

Dengan mu teman

biarlah aku terbahak ria melukis kisah kita

dengan selalu bahagia akan harinya

kita bersama meraih bintang kebahagiaan dilangit sana

Dengan mu teman

aku ingin mendalami arti pertemanan

raga dan jiwaku seolah tak pernah bosan

menjalani kisah yang sangat tentram

Dengan mu teman

biarlah aku bersama mu selalu

mengukir kisah indah yang terlupakan

sampai hingga usia tua

23. Galaksi

Terbentang atas jutaan sinar

Yang membuat bola mata melebar

Dan disini diriku senantiasa belajar

Untuk menjadi lebih sabar

Dalam banyak hal

Menghadapi mereka yang katanya memiliki akal

Namun harapannya hanya dari peramal

Yang belum tentu berakal

Katanya ingin bersatu

Katanya ingin menyatu

Namun kau malah membatu

Karena galaksi yang berkumpul jadi satu

Galaksi yang indah...

Sampaikan sayangku untuknya

Bantulah aku dalam menjaganya

Agar tercipta sebuah karya

Yang mengubah hidupnya

24. Rindu

Dalam Rindu,

Pagi bergulir tanpa ragu

mengetuk jiwa menepis belenggu

Kupasrah doa dan harapan Berharap lautan dosa segera terampunkan

Dhuhaku,

Kau tahu..

Arca jiwa ini resah tak kenang mengharap ,

Kau datang hadirkan kedamaian

Mengalunkan simponi indah

Menjuntai permata kerinduan

Dhuhaku,

Kau tekuni langkahku di serambi waktu

Bersa'i antara fajar subuh hingga dhuha menyapa rindu

Bertafakur dalam dalam

Hingga larutan doa terselam

Dhuhaku betgelora

Seuntai kasih menyapa

Hingga kerinduan tersapa

Sejuantai cinta dalam mahligai aksara-nya

Bertahtakan mawaddah jadi

25. Penat

Semua bebanku terasa menumpuk

Di satu titik hingga ku tak mampu

Bagaimana aku bisa melewatinya?

Hanya pertanyaan itu yang terlintas

Sebenarnya apa salahku?

Hingga kini kau membuatku menderita

Merasakan rasa lelah yang teramat sangat

Hingga ku tak sanggup tuk kokoh

Guncangan demi guncangan ku hadapi

Sedikit demi sedikit pula ku runtuh

Pecah, berhambur, tak tahu arah

Tanpa ada tujuan pasti, aku menghilang

Aku bisa saja menangis pilu

Berteriak jauh hingga menggema

Dan menjatuhkan diri saat tak kuat menompang

Namun maaf, aku tidak selemah itu

26. Alam Mengetahuinya

Langit berwarna kelabu

Berkumpul di suatu tempat

Tempat kisah kita dimulai

Dan kini berakhir sudah

Kini awan yang berkumpul

Menjadi satu ikatan

Kemudian menangis

Menjatuhkan air yaitu hujan

Alam mengetahui hatiku

Tak seperti lainnya

Yang hanya datang sesaat

Kemudian pergi entah kemana

Hati ini menjerit

Menderita dengan sakitnya

Perih, pilu, haru, menjadi satu

Menumpuk dan membuat sesak

Aku ingin kembali

Menjadi satu kesatuan

Tanpa rasa sakit

Dan utuh denganmu

27. Badai

Gemuruh petir saling bersautan

Menyambar yang tak salah

Menerjang yang tak tahu apa apa

Hingga binasa alam itu

Ombak dan angin pun tak biasa

Melaju cepat tanpa henti

Seperti hatiku yang kacau

Bergemuruh, dan perlahan hancur

Semua makhluk resah

Tempat tinggal pun tak ada

Hanya menyisahkan kenangan

Dalam kehancuran yang fana

Serdadu pun turun tangan

Relawan pun ikut berkorban

Demi nyawa yang lainnya

Nyawa ia pun dikorbankan

Sampai badai pun berhenti

Kau tak dapat membalas jasanya

Tuhan telah murka

Hingga menurunkan azabnya

28. Pulang

Puisi, hanya kaulah lagi tempatku pulang

Puisi, hanya kaulah lagi pacarku terbang

Puisi generasi baru bijak bestari

menerjang Keras bagai granit cintanya laut menggelombang

Di mana kau Pohonku hijau?

Dalam puisimu, wahai perantau

Dalam cintamu jauh di pulau

29. Hampa

Di ruang yang hampa

Aku sendiri termenung

Memikirkanmu

Yang tak lagi datang ke hidupku

Di ruang yang hampa

Suara angin berbisik

Bertanya kepadaku

Mengapa aku terus bertahan?

Tibalah saat yang tepat

Untukku melupakanmu

Hanya sesaat

kemudian teringat lagi

Sampai kapan pun

Rasaku padamu tak kan hilang

Walaupun terpisah jarak

Maupun oleh waktu

Kamu pencipta senyumku

Yang tak kan pudar

Dan hanya meninggalkam jejak

Yaitu tangisan

30. Masalahku

Kulihat lihat sekeliling rumahku

Kulihat sinar matahari diatap rumahku

Kumerenung setiap waktu

Ku takut kapan hujan turun

Kualihkan perhatianku

Kupandangi saudara saudaraku

Apakah bisa mereka sepertiku

Yang telah duduk dibangku sma

Kuperhatikan senyum orangtuaku

Senyuman yang dipaksakan

Kutahu orangtuaku banyak masalah

Tetapi disembunyikan dari anak anaknya

KESIMPULAN

Rasa cinta tidak harus selalu diutarakan untuk lawan jenis yang kita cintai. Tetapi, bisa juga kita utarakan pada hal-hal yang bersifat mati, contohnya negara, hobi, dan lain-lain.

Rasa cinta pun bisa kita utarakan kepada orang tua kita, guru, teman, sahabat dan orang lainnya.

BIODATA PENULIS

1. Nama : Adinda Kusumawati
   TTL : Jakarta, 3 September 2003
   Hobi : Dengerin musik, dance
   Cita-cita : polisi
   No. Telp : 0895330797602
   Sosial Media : @adindakworie

2. Nama : Diva Kamila Huda
   TTL : Jakarta, 6 Februari 2004
   Hobi : Membuat sfx makeup dan kerajianan tangan
   Cita-cita : Chef
   No. Telp : 085773789378
   Sosial Media : @divhud

3. Nama : Fasda Flanela
   TTL : Cianjur, 1 Juli 2004

Hobi : Dance

Cita-cita : Psikolog

No. Telp : 085782126808

Sosial Media : @fada07

4. Nama : Galuh Dwani Rahayu

TTL : Jakarta, 30 September 2003

Hobi : Menggambar

Cita-cita : Dokter

No. Telp : 089657651174

Sosial Media : @galuh_dwanirahayu

5. Nama : Juliana Silvia Putri

TTL : Jakarta, 25 Juli 2003

Hobi : Berenang

Cita-cita : Pengusaha

No. Telp : 089670425860

Sosial Media : @silviiiarn

6. Nama : Myanissa Najmi Sabrina

TTL : Jakarta, 5 Juli 2004

Hobi : Baca Buku, Menulis, Traveling

Cita-cita : Travel blogger

No. Telp : 085893544481

Sosial Media : @myakjm._

MULTIMEDIA

VIDEO